

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN LANJUT USIA DI PUSKESMAS JOHAR BARU II JAKARTA

FACTORS PERTAINING TO ELDERLY ANXIETY AT PUSKESMAS JOHAR BARU II JAKARTA

Gerardina Sri Redjeki¹, Herniwaty Tambunan¹

¹STIK Sint Carolus Jakarta, Jl. Salemba Raya No.41 Jakarta Pusat 10440

Email : gswiredejeki@yahoo.com

Submisi: 26 Januari 2019; Penerimaan: 12 Februari 2019 ; Publikasi : 28 Februari 2019

ABSTRAK

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan juga terjadi pada lanjut usia yang disebabkan oleh karena adanya perubahan – perubahan baik biologis maupun psikologis. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II Jakarta tahun 2017. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metoda *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan menggunakan table Krejcie, diperoleh sampel sebanyak 114 lansia. Instrument yang digunakan adalah kuesioner HRS-A. **Hasil penelitian**: dengan menggunakan analisis uji *kendall's tau-c* diperoleh hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kecemasan lansia dengan nilai $p = 0,307$, ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kecemasan lansia dengan nilai $p = 0,000$, ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan kecemasan lansia dengan nilai $p = 0,001$ dan dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kecemasan lansia dengan nilai $p = 0,680$, ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik dengan kecemasan lansia dengan nilai $p = 0,001$. **Diskusi** : Dukungan keluarga, dukungan social dan kondisi fisik mempunyai pengaruh pada kecemasan lansia, sehingga diharapkan adanya edukasi pada keluarga khususnya terkait dukungan keluarga, social dan pemeliharaan fisik yang dibutuhkan oleh lansia untuk mencegah terjadinya kecemasan pada lansia yang akan berdampak pada kualitas hidup lansia.
 Kata kunci : Dukungan keluarga, Dukungan Sosial, Kecemasan, Lansia

ABSTRACT

Anxiety is a manifestation of many different emotional processes, which take place when someone feels depressed or frustrated as well as other mental conflict. Other things that cause anxiety on elderly people are the presence of biological and psychological changes. The objective of this research is to get to know the factors pertaining to elderly anxiety at posyandu in the work region of Puskesmas at Johar Baru II Jakarta in 2017. Method of research: This research applies as correlative descriptive method with cross sectional approach. Samples as many as 114 elderly gained by using Krejcie table. The instrument used is the HRS-A questionnaire. The outcome of the research: by applying ' Kendall's tau-c test analysis, it was found that there is no significant relation between the age and elderly anxiety with p value = 0,307, there is a significant relation between family support and elderly anxiety with p value = 0,000, and social support and elderly anxiety with value p = 0,001. by using Chi Square test analysis showed that there is no significant relation between gender and elderly anxiety with value p = 0,680, and there is significant relation between physical condition and elderly anxiety with value p = 0.001. Discussion: Family support, social support as well as physical condition do influence on elderly anxiety, so hopefully by giving education to the elderly family will prevent the anxiety on elderly, which will have an impact on the quality of life of the elderly.
 Keywords: Family Support, Social Support, Anxiety, Elderly

PENDAHULUAN

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan – lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Martono & Pranaka, 2010). Setiap manusia akan mengalami menjadi tua, menjadi lanjut usia. Data dari WHO menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah lansia, demikian pula di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) menggambarkan, terjadi peningkatan usia harapan hidup. Tingginya usia harapan hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional terutama di bidang kesehatan. Sejak tahun 2004 - 2015 memperlihatkan adanya peningkatan Usia Harapan Hidup di Indonesia dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan proyeksi tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun. Hasil proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun ke atas (Depkes, 2016).

Peningkatan populasi lansia ini tentunya diikuti pula dengan berbagai persoalan, kecemasan merupakan salah satu masalah yang umum dialami oleh lansia, mempengaruhi 1 dari 10 orang yang berusia diatas 60 tahun. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Ayu (2015) pada 40 orang lansia di Posyandu Lansia Flamboyan dusun Jetis Yogyakarta, didapatkan duapuluh tida lansia mengalami kecemasan ringan (57,5%), tiga lansia mengalami kecemasan sedang (7,5 %), dua lansia mengalami kecemasan berat (5%), sedang 12 lansia tidak mengalami kecemasan (30 %). Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Hal ini terjadi sebagai reaksi terhadap sesuatu yang dialami seseorang (Nugroho, 2008). Rasa cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang mengancam betul – betul tidak ada. Ketika rasa cemas berlebihan, mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh dan juga menyebabkan ketidakpedulian pada diri seseorang yang mengalaminya (Heningsih, 2014).

Rasa cemas yang dialami oleh lansia pada umumnya karena merasa takut menghadapi kematian, merasa takut tidak dihargai keputusannya dalam keluarga, merasa takut untuk tidak bisa produktif dalam masa tua, merasa dibuang atau diasingkan ke panti jompo. Ayu Suryani (2016) dalam penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia, mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah tingkat kualitas hidup manusia.

Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II, merupakan wilayah yang cukup tinggi jumlah lansianya. Berdasarkan pengkajian awal, ditemukan bahwa jumlah lansia yang secara teratur ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II di Jakarta sebanyak 170 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 orang lansia, diperoleh data hasil : 3 dari 5 orang lansia tersebut mengalami berbagai permasalahan yang meliputi rasa cemas, mudah tersinggung dan khawatir serta takut tidak diperdulikan oleh keluarganya, sehingga apabila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pada lansia yang muncul sebagai rasa sedih yang berlarut larut, kurang bersemangat, mudah marah dalam masa lansianya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian adalah lansia yang aktif mengikuti kegiatan psoyansdu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Johar Baru II Jakarta, dengan jumlah populasi sebanyak 170 lansia. Sampel penelitian berjumlah 114 lansia yang besarnya ditentukan berdasarkan table Krecjie dan diambil dengan tehnik Purposive sampling. Pengambilan data di lakukan di bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. Alat pengumpulan data yang

digunakan adalah kuesioner Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A) yang sudah baku untuk melihat tingkat kecemasan lansia, sedang untuk kuesioner dukungan keluarga dan social dibuat oleh peneliti dan selanjutnya dilakukan uji validitas dengan hasil $r > r$ tabel dan uji reliabilitas diperoleh

nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Analisis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Chi Square* dan *Kendall's*

Tau c. Untuk mengetahui hasil yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
60 – 74 tahun	83	72.8
75 – 90 tahun	31	27.2
➤ □ 90 tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Perempuan	79	69.3
Laki – Laki	35	30.7
Kondisi Fisik		
Tidak Sehat	76	66.7
Sehat	38	33.3

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 2 :Distribusi Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Sosial

Bentuk Dukungan	n	%
Dukungan Keluarga		
Ada Dukungan	29	25.4
Tidak Ada Dukungan	85	74.6
Dukungan Sosial		
Ada Dukungan	30	26.3
Tidak Ada Dukungan	84	73.7

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 3: Distribusi Berdasarkan Tingkat Kecemasan pada Lansia

Kecemasan Pada Lansia	n	%
Tidak ada kecemasan	0	0
Kecemasan ringan	18	15.8
Kecemasan sedang	89	78.1
Kecemasan berat	7	6.1
Total	114	100

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 4: Hubungan antara Usia dengan Kecemasan pada Lansia

Usia	Kecemasan Lansia						Total	P value
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat			
	n	%	n	%	n	%		
60 – 74	15	18.1	63	75.9	5	6.0	83	100 %
75 – 90	3.0	9.7	26	83.9	2	6.5	31	100 %
> 90	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	15.8	89	78.1	7	6.1	114	100%

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 5: Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kecemasan pada Lansia

Gender	Kecemasan Lansia						Total	P value
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat			
	n	%	n	%	n	%		
Perempuan	14	17.7	60	75.9	5	6.3	79	100%
Laki-laki	4	11.4	29	82.9	2	5.7	35	100%
Total	18	15.8	89	78.1	7	6.1	114	100%

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa antara perempuan dan laki – laki tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan lansia. Hal ini tampak dalam hasil uji statistic dengan menggunakan uji chi square dengan nilai $p = 0,680$ ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyaningsih (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan pada lansia dengan $p = 0,963$ ($p > 0,05$).

Juga penelitian dari Nyi Dewi Kuraesin (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan. Namun Evi (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian insomnia pada lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang, dimana insomnia merupakan salah satu tanda adanya kecemasan.

Menurut James, (2003) dalam Smith, (2008) yang berkaitan dengan kecemasan wanita lebih rentan dibandingkan dengan laki – laki, karena laki – laki lebih aktif dan

eksploratif dalam merespon kecemasannya, sedangkan wanita lebih sensitif dan memilih memendam semua perasaannya, wanita merasa tabu untuk bercerita akan stressor sehingga lebih cenderung berkoping maladaptif, laki – laki lebih sering berinteraksi dengan dunia luar sedangkan wanita lebih banyak diam di tempat atau di rumah.

Posyandu lansia mempunyai kegiatan senam lansia yang diikuti baik oleh lansia laki-laki maupun lansia perempuan. Senam lansia adalah olahraga ringan dan mudah dilakukan, tidak memberatkan yang diterapkan pada lansia. Senam lansia tidak hanya menyehatkan fisik tetapi juga dapat menjaga mental dan emosi. Aktivitas ini setidaknya dapat mempertahankan emosi lansia tetap stabil, senantiasa bahagia, tidur lebih nyenyak serta mengkondisikan pikiran tetap segar. Para lansia pada baik lansia laki laki maupun wanita umumnya cukup aktif mengikuti senam sehingga tidak ada perbedaan yang bermakna untuk tingkat kecemasannya.

Tabel 6.
Hubungan antara Kondisi Fisik dengan Kecemasan pada Lansia

Kondisi Fisik	Kecemasan Lansia						Total	P value	
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	n	%	n	%	n	%			
Tidak sehat	6	7.9	67	88.2	3	3.9	76	100%	0,001
Sehat	12	31.6	22	57.9	4	10.5	38	100%	
Total	18	15.8	89	78.1	7	6.1	114	100%	

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis statistik dari hubungan kondisi fisik dengan tingkat kecemasan pada lansia dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan bermakna antara kondisi fisik dengan kecemasan lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas kelurahan Johar Baru II.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori menurut Farhand dalam Listiana (2013), dimana disebutkan bahwa proses menua (*aging*) merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Nugroho (2008) , dalam bukunya mengemukakan bahwa ada empat proses penyakit yang sangat erat hubungannya

dengan proses menua, yakni: Gangguan sirkulasi darah, gangguan pembuluh darah di otak dan ginjal, gangguan metabolik hormonal dan gangguan pada persendian dan semua penyakit itu merupakan penyakit yang membutuhkan pengobatan yang cukup lama dan resiko adanya komplikasi juga tinggi sehingga hal ini menyebabkan kecemasan pada lansia.

Pada lansia dengan kondisi fisik sehat juga mengalami kecemasan, namun mereka menyadari bahwa dengan usia yang telah tua tidak mungkin organ tubuh masih berfungsi secara baik dibandingkan sewaktu muda. Kecemasan merupakan suatu perasaan dimana seseorang merasa tidak aman dan terancam atas suatu hal atau keadaan (Stuart, 2016). Penelitian ini juga membuktikan bahwa kondisi kesehatan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kecemasan lansia.

Tabel 7 : Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada Lansia

Dukungan Keluarga	Kecemasan Lansia						Total	P value	
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat				
	n	%	n	%	n	%			
Ada dukungan	16	55.2	13	44.8	0	0	29	100	0.000
Tidak ada dukungan	2	2.04	76	89.4	7	8.2	85	100	
Total	18	15.8	89	78.1	7	6.1	114	100	

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *kendalls tau c* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat

kecemasan lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas kelurahan Johar Baru II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thamrin (2011) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada

lansia dengan $p=0,001$ ($p < 0,05$), juga sejalan dengan penelitian oleh Dian (2014), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia dengan $p = 0,032$ ($p < 0,05$). Demikian juga sejalan dengan penelitian Nugroho (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia dengan $p = 0,008$ ($p < 0,05$).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan (Friedman, 2010)

Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan

khususnya terhadap kecemasan. Dengan dukungan keluarga yang baik dan komunikasi yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang. Dengan adanya keluarga akan sangat membantu lansia dalam menghadapi kecemasan, lansia dapat menceritakan dan berbagai perasaan yang sedang ia rasakan, lansia merasa di perhatikan oleh keluarga, sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Perlu adanya intervensi yang melibatkan keluarga dalam proses perawatan sebagai upaya mengurangi kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada responden diketahui bahwa lansia tinggal bersama anak dan cucunya sehingga lansia merasa terhibur dengan kehadiran anggota keluarga.

Tabel 8 : Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada Lansia

Dukungan Sosial	Kecemasan Lansia						Total	P value
	Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat			
	n	%	n	%	n	%		
Ada dukungan	12	40.0	17	56.7	1	3.3	51	100%
Tidak ada dukungan	6	7.1	72	85.7	6	7.1	63	100%
Total	18	15.8	89	78.1	7	6.1	114	100%

(Sumber : data primer yang diolah)

Tabel 8, memperlihatkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan uji kendalls tau c diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan kecemasan lansia di posyandu wilayah kerja puskesmas kelurahan Johar Baru II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyaningsih (2010) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada lansia dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), juga sejalan dengan hasil penelitian Nevi(2015) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada lansia dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dukungan sosial sebagai suatu bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional, dukungan penghargaan, bantuan instrumental serta pemberian informasi. Pada perhatian emosional, individu membutuhkan empati. Bila seseorang dapat menghargai, mempercayai, dan mengerti dirinya lebih baik, ia akan menjadi terbuka terhadap aspek-aspek baru dari pengalaman hidupnya.

Dukungan dan perhatian dari keluarga merupakan bentuk penghargaan positif yang diberikan kepada individu. Keluarga yang menjalin komunikasi yang baik dengan

lansia, senang dengan kesehatan lansia saat ini serta sangat mendukung lansia untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya. Keluarga bersedia mendampingi dan menemani lansia saat menjalani pemeriksaan kesehatan serta ikut membantu tugas lansia dan memenuhi kebutuhan lansia merupakan bentuk dari dukungan inatstrumental. Pemberian informasi, maksudnya agar informasi dapat digunakan untuk mengatasi masalah pribadi maupun masalah pekerjaan (Nabila 2013).

Melihat hal tersebut, maka dukungan sosial merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan karena terhadap tingkat kecemasan, dengan dukungan sosial yang baik dan komunikasi sosial yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Johar Baru II merupakan wilayah yang padat penduduk ini yang memungkinkan mereka sering bertemu dan bersosialisasi antar satu dengan yang lainnya. Selain itu, Kegiatan posyandu satu bulan sekali dan senam lansia yang diadakan setiap minggu, memungkinkan lansia bersosialisasi dan saling mendukung bila ada masalah atau hal hal yang membuat mereka cemas. Dari wawancara lanjutan, lansia yang rajin ke posyandu dan rajin mengikuti senam, pada umumnya lebih terbuka dan lebih baik dalam menghadapi masa tuanya. Sedangkan lansia yang hanya sebulan sekali ke posyandu dan jarang mengikuti senam, tampak tidak semangat dan banyak keluhan. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan social mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan lansia.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul “ Faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan lanjut usia di posyandu wilayah kerja Puskesmas Johar Baru II di Jakarta, dengan jumlah responden sebanyak 114 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut Usia responden yang terbanyak adalah usia 60-74 tahun (72,8%), Jumlah lansia perempuan (69,3%) lebih banyak dari pada lansia laki – laki,

dengan kondisi fisik lansia yang tidak sehat (66,7%) lebih banyak dari pada lansia yang sehat. Sebanyak 74,6% lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga dan sebanyak 73,7% lansia yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Dari keseluruhan responden, sebanyak 6,1% mempunyai kecemasan berat, 78,1% mempunyai kecemasan sedang serta 15,8% kecemasan ringan. Berdasarkan analisis bahwa ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik ($p : 0,001$), dukungan keluarga ($p < 0,05$), dan dukungan social ($p 0,001$) dengan kecemasan lansia.

REFERENSI

1. Ayu Suryani. 2016. dalam penelitian ini yang berjudul “*Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Panti Werdha Dharma Bhakti Pajang Surakarta*”
2. Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Ayu Fiaka Dhin .2015. Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian insomnia pada lanjut usia di posyandu lansia flamboyan dusun jetis tamantirto kasihan bantul yogyakarta., Sekolah tinggi ilmu kesehatan ‘aisyiyah. Yogyakarta
4. Depkes. 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Erdiana, Yuyun . 2015. Dukungan Keluarga Dalam kunjungan Lansia Di posyandu lansia Di Desa Karanglolor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo . KTI. Tidak diterbitkan ponorogo : Program studi D III Keperawatan Falkultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
6. Evi Rianjani, Heryanti Adi Nugroho, Rahayu Astuti. 2011. *Kejadian insomnia berdasarkan Karakteristik dan tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Wredha Pucang Gading Semarang*, [vol 4, no 2 \(2011\)](#). Jurnal Keperawatan Stikes Muhammadiyah Semarang.

7. Friedman, M. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik Edisi Ke 5*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
8. Heningsih. 2014. *Gambaran Tingkat Ansietas Pada Lansia Di Panti Werdha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta.*
9. Martono, H. H., & Pranaka, K. 2010. *Buku Ajar Boedhi-Darmojo GERIATRI (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: FKUI.
10. Nevi, P. P. 2015. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Saban Nan Aluih Sicincin. Thesis.*
11. Nugroho, H. W. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik, Ed.3*. Jakarta: EGC.
12. Nyi Dewi Kuraisin. 2009. *Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati*. Skripsi Ilmu keperawatan, fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
13. Stuart, G.W., and Laraia, M.T. 2007. *Principles and practice of psychiatric nursing*. (8th ed.). St. Louis: Mosby Year B.
14. Stuart, G. W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, edisi Indonesia pertama (Budi Anna Keliat & Jesika Pasaribu penerjemah)*. Jakarta: Elsevier.
15. Thamrin, Riskawati Thamrin . 2014. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Wredha Ilomata Kota Gorontalo. Other Thesis, Universitas Negeri Gorontalo.*
16. Widiyaningsih, Nuri.2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kota Surakarta*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta .